



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

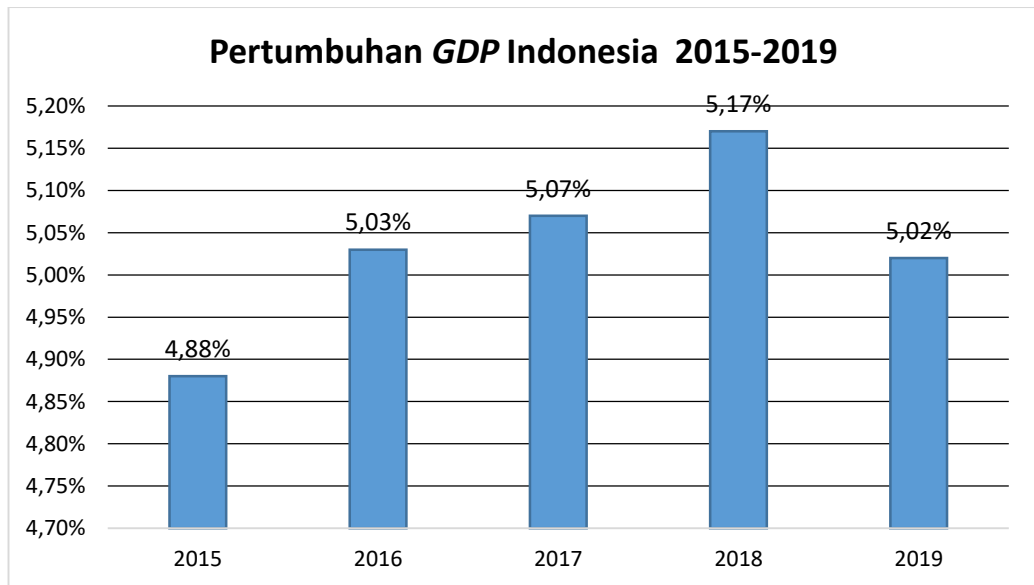
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan ekonomi di Indonesia dapat dinilai dengan salah satu indikator yaitu dengan menggunakan *Gross Domestic Product* atau *GDP*.

Gambar 1.1 Pertumbuhan *GDP* Indonesia 2015-2019



sumber: Kemendag, 2020

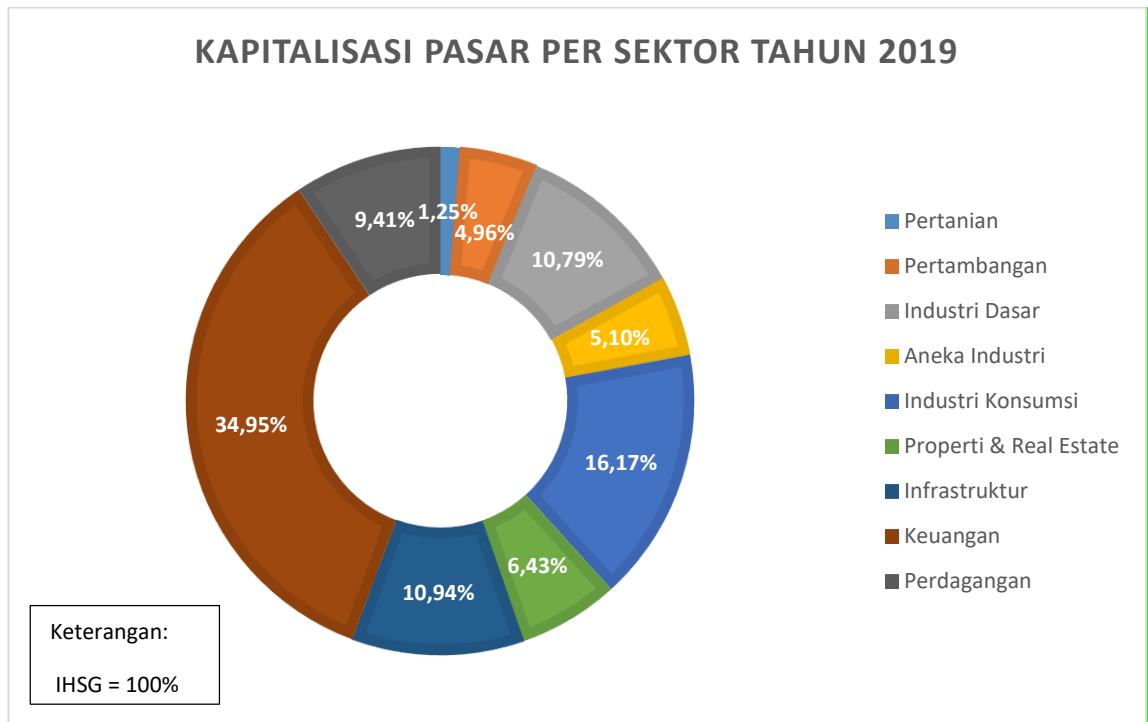
Selama 5 tahun terakhir, pertumbuhan *GDP* Indonesia berada dalam kondisi yang stabil, yaitu berada di tingkat sekitar 5%. Pada tahun 2015, pertumbuhan *GDP* berada pada 4,88% lalu tahun 2016 naik menjadi 5,03%. Di tahun 2017, pertumbuhan meningkat menjadi 5,07%. *GDP* yang dimiliki Indonesia pada tahun 2018 yaitu 5,17%. Pada tahun 2019, terjadi penurunan *GDP* yang relatif sedikit menjadi 5,02%. (Gross Domestic Product, 2020)

Menurut Sri Mulyani, Menteri Keuangan Indonesia, terjadinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,02% di tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia bisa bertahan di tingkat 5% pada masa ekonomi global yang sedang lesu. Pertumbuhan ini dinilai anomali atau kelainan namun lebih ke arah yang baik. (Novelino, 2020) Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perekonomian di Indonesia termasuk stabil. Jika kenaikan *GDP* tahun 2018 dan 2019 dibandingkan, kenaikan *GDP* tahun 2018 lebih tinggi daripada kenaikan *GDP* tahun 2019. Tetapi, pada tahun 2019, *GDP* masih mengalami kenaikan yang bertahan di tingkat sekitar 5%. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Hoesen menilai bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh terhadap kepercayaan investor di pasar saham dalam hal penanaman modal. (Putra D. A., 2019)

Pasar modal yaitu dimana pihak dengan dana yang berlebih tersebut bertemu dengan pihak yang membutuhkan dana melalui kegiatan jual beli sekuritas. Bursa efek yaitu sebagai tempat dimana dilakukannya kegiatan jual beli sekuritas, maka dapat juga diartikan bahwa pasar modal secara fisik adalah bursa efek. (Tandelilin, 2017)

Jika minat dan kepercayaan investor ditingkatkan, maka dapat memberikan rasa aman untuk melakukan penanaman modal. Hal ini dapat dilakukan melalui Presiden Joko Widodo yang meminta pemberantasan manipulasi pada pasar modal serta Indonesia sebagai *the most preferred emerging market* di dunia di tahun 2020. (Pernyataan Lengkap Jokowi Berantas 'Penggoreng' Pasar Saham, 2020)

Gambar 1.2 Kapitalisasi Pasar per Sektor Tahun 2019



Sumber: ojk.go.id

Dengan mengacu pada Gambar 1.2, industri konsumsi merupakan sektor dengan kapitalisasi pasar terbesar untuk sektor non keuangan pada tahun 2019 dengan nilai 16.17%. Perkembangan sektor industri barang konsumsi yang meningkat berpengaruh pada industri manufaktur yang merupakan industri dengan peran penting dikarenakan terdapat banyak perusahaan. Meningkatnya sektor industri barang konsumsi dikarenakan barang konsumsi merupakan barang yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. (Mantik, Tampi, & Manoppo, 2019) *Consumer goods industry* atau industri barang konsumsi adalah bidang usaha dimana bahan dasar atau setengah jadi melalui proses atau diolah menjadi barang jadi yang dapat dikonsumsi pribadi atau rumah tangga pada umumnya. Berdasarkan subsektor yang dimiliki, industri barang konsumsi dapat dibagi menjadi 7 subsektor yaitu subsektor makanan

dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga, dan subsektor industri barang konsumsi lainnya. (Saham, 2020) Dengan mengacu pada Grafik 1.1 Kapitalisasi Pasar Tahun per Sektor 2019, sebagai dasar yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) senilai 100%, dimana tingkat kapitalisasi pasar untuk setiap sektor yaitu untuk sektor pertanian senilai 1.25%, sektor pertambangan senilai 4.96%, sektor industri dasar senilai 10.79%, sektor aneka industri senilai 5.10%, sektor industri konsumsi senilai 16.17%, sektor *property & real estate* senilai 6.43%, sektor infrastruktur senilai 10.94%, sektor keuangan senilai 34.95%, dan sektor perdagangan senilai 9.41%.

Menurut *Associate Director of Research and Investment* Pilarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus, meskipun terjadi kemerosotan sebesar 12,68% pada indeks saham industri barang konsumsi dari awal tahun 2019 sampai dengan 18 September 2019, saham-saham pada sektor barang konsumsi masih tergolong sebagai saham yang dapat dilakukan investasi. Menurut Analis Paramitra Alfa Sekuritas Evan Fajrin, penurunan sebesar 12,68% disebabkan saham-saham pada subsektor rokok yang turun dikarenakan pada tahun 2020 akan dinaikkan tarif cukai sebesar 23%. (Qolbi, 2019)

Perusahaan memiliki tujuan yaitu memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham. (Miles & Covin, 2000) Laporan keuangan dapat dibandingkan antar tahun jika perusahaan sudah beroperasi lebih dari 1 tahun dimana kebanyakan perusahaan menyiapkan data tertentu dari laporan posisi keuangan minimal untuk kurun waktu 5 tahun. (Marshall, Mcmanus, & Viele, 2014) Yang membuat nilai jual suatu perusahaan dipertimbangkan layak oleh

investor adalah *Firm Value*. Dengan bertambahnya nilai *Price Book Value*, maka bertambah sukses juga sebuah perusahaan terkait penciptaan nilai dan kesejahteraan pemilik. (Husna & Satria, 2019) *Firm Value* yang dimaksud yaitu *Price Book Value*, yang merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar investasi perusahaan dengan biayanya. Jika nilai *Price Book Value* itu kurang dari 1, maka dapat berarti belum berhasilnya perusahaan dalam penciptaan suatu nilai bagi *stockholders* atau pemegang saham. (Ross et al, 2012)

Dalam penilaian kemampuan sebuah perusahaan untuk meningkatkan *Firm Value*, investor dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. (Husna & Satria, 2019)

Faktor pertama, untuk segi profitabilitas yaitu *Return on Assets*, merupakan rasio dimana diukurnya laba per dolar dari asset. (Ross et al, 2012) Dengan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka dapat terjamin *Firm Value* atau nilai perusahaan. (Husna & Satria, 2019)

Penelitian Husna & Satria (2019) memperoleh hasil bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Firm Value*. Penelitian Sinaga et al (2019) mengutarakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Firm Value*. Sedangkan, penelitian oleh Sukmawardini & Ardiansari (2018) mengutarakan bahwa *Return on Assets* tidak mempengaruhi *Firm Value*.

Faktor kedua, dari segi *leverage* yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yang adalah rasio dimana *total debts* dibandingkan dengan *total assets*. Rasio ini

mementingkan apakah aset perusahaan cukup jika digunakan untuk pembayaran liabilitas pada saat jatuh tempo. (Wood & Sangster, 2016)

Penelitian Dwipayana & Suaryana (2016) mengemukakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Firm Value*. Penelitian Ruslim & Michael (2019) mengemukakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Firm Value*. Sedangkan, penelitian Husna & Satria (2019) mengemukakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.

Faktor ketiga, dari segi likuiditas yaitu *Current Ratio (CR)*, merupakan rasio likuiditas dimana kesanggupan perusahaan untuk pembayaran liabilitas jangka pendek itu diukur. (Reimers, 2014) *Current Ratio (CR)* dapat menunjukkan apakah aset jangka pendek cukup untuk digunakan membayar liabilitas jangka pendek. (Wood & Sangster, 2016)

Penelitian Sukmawardini & Ardiansari (2018) mengemukakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara negatif terhadap *Firm Value*. Penelitian dari Putra & Lestari (2016) mengutarakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Firm Value*. Sedangkan, penelitian Husna & Satria (2019) mengemukakan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Firm Value*.

Faktor keempat, menurut Pratama & Wiksuana (2016), *Firm Size* atau juga disebut ukuran perusahaan menggambarkan total aset dari sebuah perusahaan. Menurut Husna & Satria (2019), jika aset kepunyaan perusahaan tersebut itu besar, maka perusahaan tersebut dinilai mencapai tahap *maturity*,

memiliki prospek baik, dan dapat menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan keseluruhan aset yang sedikit.

Penelitian Putra & Lestari (2016) mengutarakan bahwa *Firm Size* memberikan pengaruh secara positif terhadap *Firm Value*. Penelitian Sinaga et al (2019) mengutarakan bahwa *Firm Size* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value*. Sedangkan, penelitian Haryadi (2016) menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.

Faktor kelima, dari segi kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah rasio yang menunjukkan kebijakan dividen dari perusahaan. Pada umumnya, dividen yang diberikan perusahaan memiliki tingkat tertentu yang konstan dari pendapatan. (Marshall, Mcmanus, & Viele, 2014) Kebijakan dividen itu penting dikarenakan menunjukkan bisa tidaknya sebuahnya perusahaan mengatur laba dengan dialokasikan ke dividen atau ke laba ditahan. Pemegang saham mengharapkan dividen atas saham yang telah ditanamkan. Tetapi, jika dividen yang diberikan itu tinggi, laba ditahan dari perusahaan akan menjadi rendah sehingga perusahaan akan sulit untuk berinvestasi. Maka, perusahaan harus bisa mengatur kebijakan dividen dengan baik. (Husna & Satria, 2019)

Penelitian Putra & Lestari (2016) memperoleh hasil bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh secara positif terhadap *Firm Value*. Penelitian Musabbihan & Purnawati (2018) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Firm Value*. Sedangkan, penelitian Husna & Satria (2019) dan penelitian Sukmawardini & Ardiansari (2018) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak

berpengaruh terhadap *Firm Value*. Dengan adanya penjelasan latar belakang ini, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap *Firm Value* di Industri Barang Konsumsi Tahun 2013-2017”

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, berikut adalah rumusan masalah yang ditetapkan.

1. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *Firm Value*?
2. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Firm Value*?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Firm Value*?
4. Apakah *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap *Firm Value*?
5. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap *Firm Value*?

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian yang dilakukan bisa menjadi kian terarah dan tidak keluar jalur dari pembahasan yang dimaksud, penulis akan membatasi penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Variabel penelitian yaitu terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu *Firm Value*.

2. Sampel penelitian adalah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang berada dalam Industri Barang Konsumsi pada tahun 2013-2017.
3. Sampel penelitian adalah perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan secara publik dan telah diaudit pada tahun 2013-2017.
4. Sampel penelitian adalah perusahaan yang harga sahamnya tahun 2013-2017 dapat diakses.
5. Sampel penelitian adalah perusahaan dimana dividen tunai dibagikan secara berurutan pada tahun 2013-2017.
6. Sampel penelitian adalah perusahaan yang tidak melakukan stock split pada tahun 2013-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada *Firm Value*
2. Mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)* pada *Firm Value*
3. Mengetahui apakah ada pengaruh *Firm Size* pada *Firm Value*
4. Mengetahui apakah ada pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada *Firm Value*
5. Mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada *Firm Value*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk Investor

Dapat memperluas pengetahuan dan pandangan investor mengenai pengaruh dari *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada *Firm Value*.

2. Untuk perusahaan

Dapat membantu perusahaan untuk mendapat perspektif mengenai *Firm Value* dan mendapat gambaran tentang penilaian investor.

3. Untuk peneliti lain

Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa peneliti lain dapat memperoleh gambaran dan arahan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan juga penelitian ini dapat berguna sebagai referensi saat bimbang oleh peneliti lain untuk dilakukan penelitian lainnya ke depan.

1.6 Sistematika Penulisan

1. Bab I.Pendahuluan

Bab I akan memuat penjelasan latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah, batasan masalah yang menjelaskan batas penelitian supaya tidak meluas pembahasannya, tujuan utama dari penelitian ini dilakukan, manfaat yang diharapkan diberikan dari penelitian ini kepada berbagai pihak, dan sistematika penulisan dari laporan ini supaya pembaca laporan dapat mengetahui gambaran isi dari laporan penelitian ini.

2. Bab II.Telaah Literatur

Bab II ini akan terdiri dari landasan teori peminatan, landasan teori variabel dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, dan penelitian terdahulu. Landasan teori digunakan dengan tujuan untuk menjadi dasar dari analisis yang dilakukan peneliti sehingga dapat memperkuat analisis yang dilakukan. Penelitian terdahulu yaitu dimana kesimpulan dan teori yang telah ada.

3. Bab III.Metode Penelitian

Bab III akan mengemukakan metode penelitian yang dipilih dalam penelitian dan alasan serta tujuan metode tersebut digunakan. Kemudian, dalam Bab III juga akan terdapat penjelasan yang lebih mendalam dan terperinci mengenai analisis penelitian yang dilakukan.

4. Bab IV. Analisis dan Pembahasan

Bab IV akan berisi hasil analisis deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Pada bab ini, akan diperoleh hasil penelitian apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap *Firm Value*.

5. Bab V. Penutup

Bab V akan mengemukakan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat diberikan dengan pertimbangan atas hasil penelitian ini.